

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit akibat kerja adalah penyakit Artefisial oleh karena timbulnya disebabkan oleh pekerjaan manusia (Anies, 2005). Ditempat kerja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti; faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Tarwaka, 2004). Untuk itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan upaya promosi dan pencegahan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko penyakit yang timbul akibat pekerjaan atau lingkungan kerja. Risiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat, tergantung jenis pekerjaannya (Anies, 2005).

Nyeri punggung bawah adalah rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah yang sumbernya adalah tulang belakang daerah *spinal* (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lainnya di sekitar daerah tersebut. Nyeri punggung bawah sering menjadi kronis, menetap atau kadang berulang kali dengan memerlukan biaya yang tinggi dalam penanganannya sehingga tidak boleh dipandang sebelah mata (Suma'mur, 2009). Nyeri punggung bawah umum terjadi, di Inggris sekitar 60 - 80% orang pernah mengalami nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama untuk tidak bekerja, dan setiap tahunnya jutaan hari kerja hilang akibat nyeri punggung. Di Inggris dan Amerika Serikat kejadian nyeri

punggung terutama nyeri bagian bawah telah mencapai proporsi endemik. Survei yang telah dilakukan melaporkan bahwa 17,3 juta orang di Inggris pernah mengalami nyeri punggung. Dari jumlah ini 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung (Eleanor, 2007).

Salah satu masalah nyeri punggung yang sering terjadi adalah kambuhnya serangan rasa nyeri akut yang dapat menjalar pada bokong atau pada salah satu paha. Saat serangan, punggung dapat juga terasa kaku dan sakit. bila gejala gejalanya hebat keadaan tersebut disebut nyeri punggung bawah. Rasa sakitnya bisa mereda dalam satu atau dua hari atau mungkin dalam beberapa minggu setiap kali terjadi. Kadang - kadang hilang total atau menetap atau kambuh lagi (Malcolm, 2002).

Hasil survei Departemen Kesehatan RI dalam profil masalah kesehatan tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja menurut studi yang dilakukan terhadap 482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa gangguan MSDs (16,0%), kardiovaskuler (8,0%), gangguan syaraf (6,0%), gangguan pernafasan (3,0%) dan gangguan THT (1,5%) (Depkes, 2005).

Kondisi tubuh menjadi kurang optimal, tidak efisien, kualitas rendah, dan seseorang dapat mengalami gangguan kesehatan seperti pusing (*motion*), nyeri punggung (*low back pain*), gangguan otot rangka (*skeletal muscel*), dan penurunan daya dengar yang tidak bisa dihindari. Walau tenaga kerja tersebut belum sampai sakit parah (celaka) dan masih dapat masuk kerja, suatu

pertimbangan yang tepat, cerdas dan dapat mencapai kesuksesan seharusnya mempertimbangkan kaidah ergonomis, agar terjadi keserasian yang baik antara kemampuan dan batasan manusia dengan mesin dan lingkungannya. Terlihat bahwa postur kerja sangatlah erat kaitannya dengan keilmuan ergonomi. Postur kerja yang salah serta dilakukan dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan operator akan mengalami beberapa gangguan - gangguan otot skeletal dan gangguan-gangguan lainnya sehingga dapat mengakibatkan jalannya proses produksi tidak optimal (Santoso, 2013) .

Hasil Penelitian yang di lakukan oleh Sakinah (2012) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Batu Bata di Kelurahan Lawawoi Kabupaten Sidrap yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Batubata di Kelurahan Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2012.

Hasil Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad (2014) tentang Hubungan Posisi Duduk dengan Nyeri Punggung Bawah pada penjahit vermak levis di Pasar Tanah Pasir Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara Tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara posisi duduk dengan nyeri punggung bawah pada penjahit vermak levis di pasar tanah pasir kelurahan penjaringan Jakarta Utara tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiawan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung bawah pada Pekerja Bangunan di PT. Mikroland Property Development Semarang Tahun 2012 berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Posisi Kerja

dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Bangunan di PT Mikorland Property Development Semarang Tahun 2012.

PT. Pardic Jaya Chemicals Merupakan Perusahaan Joint Venture (PMA) yang memproduksi resin sintetis (*alkyd, acrylic, polyster dan polyurethane*), dan dimulai produksi komersial pada tahun 1976. PT. Pardic Jaya Chemicals adalah salah satu penghasil resin sintetis di Indonesia dengan kapasitas produksi 46.110 ton / tahun, produksi yang di hasilkan merupakan bahan setengah jadi.

Dalam pekerjaannya Karyawan di PT. Pardic Jaya Chemicals bekerja selama 8 jam perhari dari pukul 08.00-17.00, dengan waktu istirahat 1 jam. Para pekerja dituntut untuk bekerja secara fokus dan maksimal agar dapat menghasilkan produk yang diharapkan oleh perusahaan.

Pada survei awal yang dilakukan peneliti dengan membagi Kuesioner kepada 10 karyawan bagian Produksi 1 di PT. Pardic Jaya Chemicals diketahui bahwa para pekerja sebanyak 8 orang mengalami keluhan nyeri punggung bawah, dan 2 orang diantaranya tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Serta dari data klinik PT. Pardic Jaya Chemicals 2016 di dapat sebanyak 48 orang (30%) dari total 158 karyawan yang berada di PT. Pardic Jaya Chemicals memiliki keluhan nyeri punggung bawah dimana diantaranya keluhan yang paling banyak dirasakan terdapat pada pekerja dibagian proses Produksi 1. para karyawan melakukan pekerjaan yang kurang nyaman seperti melakukan proses preparing material yang dilakukan secara berdiri, dan melakukan proses produksi dengan posisi duduk statis dalam rentang waktu yang cukup panjang disamping akan cepat mengalami kelelahan juga cenderung lebih sering mengalami penyakit

akibat kerja. Posisi kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah. Karyawan dalam perusahaan ini merupakan salah satu pekerjaan dalam sektor formal. Pekerja pada sektor formal sebagian besar memiliki potensi nyeri punggung.

Faktor resiko yang dapat mempengaruhi timbulnya keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja di sektor industri meliputi faktor Internal dan Eksternal, faktor internal seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, indeks masa tubuh. Sedangkan faktor eksternal seperti beban kerja, lama kerja dan posisi kerja. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Tarwaka, 2004).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Nyeri Punggung Bawah adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Sebagian besar karyawan akan menghabiskan waktu dengan posisi duduk dan berdiri. Sebanyak 60 % orang dewasa mengalami nyeri pinggang bawah karena masalah posisi tubuh pada saat bekerja (Eleanor, 2007).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 karyawan bagian Produksi 1 di PT. Pardic Jaya Chemicals diketahui bahwa para pekerja sebanyak

8 orang mengalami keluhan nyeri punggung bawah, dan 2 orang diantaranya tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Serta dari data klinik PT. Pardic Jaya Chemicals 2016 di dapat sebanyak 48 orang (30%) dari total 158 karyawan yang berada di PT. Pardic Jaya Chemicals memiliki keluhan nyeri punggung bawah dimana diantaranya keluhan yang paling banyak dirasakan terdapat pada pekerja dibagian proses Produksi 1.

Berdasarkan hasil observasi dan survey awal yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan produksi PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017
2. Bagaimana gambaran keluhan nyeri punggung bawah yang dialami oleh karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
3. Bagaimana Gambaran Usia karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
4. Bagaimana Gambaran Indeks Masa Tubuh (IMT) karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
5. Bagaimana Gambaran Masa Kerja Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?

6. Bagaimana Gambaran Posisi KerjaKaryawan Produksi 1PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
7. Apakah ada hubungan antara Usia dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
8. Apakah ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggungbawah pada Karyawan Produksi 1PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
9. Apakah ada hubungan antara Masa Kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Karyawan Produksi 1PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
10. Apakah ada hubungan antara Posisi Kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Produksi 1PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals Tahun 2017.

1.4.2.Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran Usia Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
2. Mengidentifikasi gambaran Indeks Masa Tubuh (IMT) Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?

3. Mengidentifikasi gambaran Masa Kerja Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
4. Mengidentifikasi posisi kerja karyawan Produksi 1PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
5. Mengidentifikasi gambaran keluhan nyeri punggung bawah yang dialami oleh karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
6. Menganalisis hubungan antara usia dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
7. Menganalisis hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
8. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?
9. Menganalisis hubungan antara posisi kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Instansi

Sebagai referensi keilmuan mengenai keluhan Nyeri Punggung Bawah pada karyawan PT. Pardic Jaya Chemicals, dan sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian serupa.

1.5.2 Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran serta bekal pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama masa perkuliahan dan sebagai bahan data perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.3 Untuk Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keluhan nyeri punggung bawah yang dialami oleh Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals Dan diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Perusahaan atau bahan evaluasi bagi Institusi dalam upaya mencegah terjadinya Penyakit yang disebabkan oleh keluhan Nyeri Punggung Bawah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor - faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah yang dialami oleh Karyawan Produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah karyawan di bagian produksi 1 PT. Pardic Jaya Chemicals yang dilaksanakan pada bulan Januari - Juli tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Alasan penelitian ini dilakukan karena pada survei awal yang dilakukan peneliti dengan membagi kuesioner kepada 10 karyawan bagian Produksi 1 di PT. Pardic Jaya Chemicals diketahui bahwa para pekerja sebanyak 8 orang mengalami keluhan nyeri punggung bawah, dan 2 orang diantaranya tidak mengalami keluhan nyeri

punggung bawah. Serta dari data klinik PT. Pardic Jaya Chemicals 2016 di dapat sebanyak 48 orang (30%) dari total 158 karyawan yang berada di PT. Pardic Jaya Chemicals memiliki keluhan nyeri punggung bawah dimana diantaranya keluhan yang paling banyak dirasakan terdapat pada pekerja dibagian proses Produksi 1.